

Vol. 12 No. 2, Bulan September Tahun 2024

## Analisis Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Padi di Desa Cadaskertajaya Kecamatan Telagasari Kabupaten Karawang

Anggini Aulia Putri, Fatimah Azzahra, dan Muhammad Rom Ali Fikri  
Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia  
[angginiaulia3@gmail.com](mailto:angginiaulia3@gmail.com)

(Received: Jul-18-2024; Accepted: Jul-30-2024; Published: Sept-30- 2024)

### ABSTRACT

Agricultural development in rural areas not only increases production, but also increases people's income, opens up more job opportunities, and improves welfare. This research aims to analyze farmer household income, farmer household expenditure, and the level of welfare of rice farmer households in Cadaskertajaya Village, Telagasari District, Karawang Regency. The research method used is Mix Method, with primary and secondary data types. Primary data was collected through interviews using questionnaires from 47 rice farmers. Secondary data was obtained from the Central Statistics Agency, Karawang Regency Agricultural Service, Cadaskertajaya Village, and other institutions. Samples were taken using the proportional random sampling method, with the criteria being farmer owners and farm workers. Data analysis uses the Directorate of Land Use's criteria poverty line for household income, the Sayogyo criteria poverty line for household expenditure, and welfare indicators from BPS. The research results show that the average household income of rice farmers in Cadaskertajaya Village is IDR 34,582,351.69 per year and IDR 8,124,446.81 per capita per year. The household expenditure of rice farmers is IDR 25,380,255.32 per year and IDR 8,413,937.59 per capita per year. Based on the poverty line criteria of the Directorate of Land Use, 53.19% of farmers are not poor, and according to the Sayogyo criteria, 82.61% are not poor. The welfare level is calculated using 11 indicators from BPS, with the highest score being 33 and the lowest score being 27, which is still included in the high welfare category.

**Keywords:** Rice farmers, income, expenditure, welfare level

### ABSTRAK

pembangunan pertanian di pedesaan tidak hanya meningkatkan produksi, tetapi juga meningkatkan pendapatan masyarakat, membuka lebih banyak peluang kerja, dan meningkatkan kesejahteraan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pendapatan rumah tangga petani, pengeluaran rumah tangga petani, dan tingkat kesejahteraan rumah tangga petani padi di Desa Cadaskertajaya, Kecamatan Telagasari, Kabupaten Karawang. Metode penelitian yang digunakan adalah *Mix Methode*, dengan jenis data primer dan sekunder. Data primer dikumpulkan melalui wawancara dengan menggunakan kuesioner dari 47 petani padi. Data sekunder diperoleh dari Badan Pusat Statistik, Dinas Pertanian Kabupaten Karawang, Desa Cadaskertajaya, dan lembaga lainnya. Sampel diambil dengan metode proposional random sampling, dengan kriteria petani pemilik dan buruh tani. Analisis data menggunakan garis kemiskinan kriteria Direktorat Tata Guna Tanah untuk pendapatan rumah tangga, garis kemiskinan kriteria Sayogyo untuk pengeluaran rumah tangga, dan indikator kesejahteraan dari BPS. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata pendapatan rumah tangga petani padi di Desa Cadaskertajaya sebesar Rp 34.582.351,69 pertahun dan Rp 8.124.446,81 per kapita per tahun. Pengeluaran rumah tangga petani padi sebesar Rp 25.380.255,32 per ahun dan Rp 8.413.937,59 perkapita pertahun. Berdasarkan garis kemiskinan kriteria Drektorat Tata Guna Tanah, 53,19% petani termasuk kategori tidak miskin, dan menurut kriteria Sayogyo, 82,61% tidak miskin. Tingkat kesejahteraan dihitung menggunakan 11 indikator dari BPS, dengan skor tertinggi 33 dan skor terendah 27, yang masih termasuk kategori kesejahteraan tinggi.

**Kata kunci:** Petani padi, pendapatan, pengeluaran, tingkat kesejahteraan



## PENDAHULUAN

Pembangunan pertanian daerah tidak hanya mengarah pada peningkatan produksi, tetapi juga meningkatkan pendapatan masyarakat, memperluas kesempatan kerja, dan meningkatkan kesejahteraan. (Asa Alfrida, 2017). Indeks produksi pertanian di Indonesia tahun 2020 meningkat sebesar 5,12 poin dibanding tahun 2019, yaitu dari 162,43 (angka tetap) pada tahun 2019 menjadi 167,55 (angka sementara) pada tahun 2020 (BPS Indonesia, 2020). Tingkat kesejahteraan penduduk Indonesia yang masih belum merata menjadi tantangan dalam upaya meningkatkan kualitas konsumsi pangan.

Kualitas petani Indonesia masih tergolong rendah khususnya pada sektor pertanian, karena sebagian besar petani Indonesia sudah berusia lanjut dan mengalami penurunan kapasitas kerja sehingga menyebabkan kesejahteraan petani relatif rendah. Jika kesejahteraan petani rendah maka petani tersebut tergolong miskin. Oleh karena itu tidak mengherankan jika mayoritas masyarakat miskin Indonesia sebagian besar merupakan petani yang tinggal di pedesaan. (Setiawan et al., 2019). pertanian yang sangat penting dalam menunjang kehidupan petani. Menurut BPS, Kabupaten Karawang yang memiliki luas sawah 97.000 hektare masih masuk kategori dua skala ketahanan pangan nasional dan mampu memproduksi gabah kering panen (GKP) dapat menghasilkan sebanyak 1,3 juta ton. Permasalahan petani yang di alami di Kabupaten Karawang serangan hama penyakit yang mampu memengaruhi menurunnya pendapatan petani dan lahan pertanian sempit akibat alih fungsi lahan.

Berdasarkan hasil pengamatan, usahatani padi dapat dikembangkan dengan cara mudah akan tetapi petani padi di Desa Cadaskertajaya kebanyakan yang sudah lanjut usia dan lahan yang dimiliki petani di desa tersebut sebagian besar memiliki lahan <1 hektar bahkan tidak punya lahan sama sekali, selain itu petani juga mengalami permasalahan terhadap keterbatasan produksi seperti pupuk yang sulit didapatkan,

modal terbatas dan tentunya serangan hama penyakit yang belum dapat diatasi.

## METODE

Pada penelitian ini menggunakan metode *Mixed methode*. Metode kuantitatif dapat digunakan untuk mengetahui besarnya pendapatan dan pengeluaran rumah tangga petani padi sedangkan metode kualitatif dapat menggambarkan tingkat kesejahteraan rumah tangga petani padi. Penentuan lokasi penelitian tersebut dapat ditentukan secara *purposive* atau sengaja di Desa Cadaskertajaya, Kecamatan Telagasari, Kabupaten Karawang. Lokasi dipilih sebagai lokasi penelitian yang sebagian penduduknya bekerja sebagai petani padi. Waktu penelitian selama dua bulan dari bulan April sampai Mei 2024. Pengambilan sampel menggunakan metode *propotional random sampling* dengan populasi 344 dengan kriteria prtani pemilik dan buruh tani, jumlah sampel yang di peroleh sebanyak 47 petani dengan menggunakan rumus (Sugianto, 2003). Teknik pengumpulan data berupa wawancara, kuesioner, observasi dan dokumentasi. Adapun jenis data primer dan data sekunder.

- Analisis pendapatan

Analisis pendapatan usahatani

$$I = TR - TC$$

Keterangan:

I = pendapatan(Rp/unit)

TR = total penerimaan/(Rp/unit)

TC = total biaya(Rp/unit)

Pendapatan rumah tangga

$$Prt = \text{Pusahatani(On farm) padi} + \text{Pusahatani non padi(Off farm)} \\ + \text{Pnon pertanian(Non farm)}$$

Keterangan:

Prt = Pendapatan rumah tangga

Pusahatani padi(On farm) = Pendapatan Usahatani Padi

Pusahatani non padi(Off farm) = Pendapatan Non Usahatani Padi

Pnon pertanian(Non farm) = Pendapatan Non Pertanian

- Analisis pengeluaran rumah tangga

$$C_t = C_1 + C_2$$



Keterangan:

$C_1$  = Total pengeluaran rumah tangga (Rp/tahun)

$C_1$  = Pengeluaran pangan (Rp/tahun)

$C_2$  = Pengeluaran non pangan (Rp/tahun)

- Analisis Tingkat Kesejahteraan Rumah tangga Petani Padi Menurut Badan Pusat Statistik

Analisis digunakan untuk mengukur tingkat kesejahteraan petani padi dengan menggunakan kriteria Badan Pusat Statistik. Ada sebelas indikator dimodifikasi dengan memasukan kriteria kemiskinan Sajogyo pada indikator pendapatan rumah tangga dan kriteria kemiskinan Tata Guna Tanah pada indikator pengeluaran rumah tangga. Klasifikasi kesejahteraan terdiri dari tiga klarifikasi yaitu rumah tangga sejahtera, kurang sejahtera dan belum sejahtera. variabel pengamatan disertai dengan klasifikasi dengan skor yang dapat mewakili besaran klasifikasi indikator tersebut. Penentuan tingkat kesejahteraan berdasarkan skor akhir dikelompokkan kedalam tiga bagian, antara lain:

1. Skor antara 27 – 35 (tingkat kesejahteraan tinggi).
2. Skor antara 19 – 26 (tingkat kesejahteraan sedang).
3. Skor antara 11 – 18 (tingkat kesejahteraan rendah). Analisis tingkat kesejahteraan rumah tangga.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik berdasarkan usia, analisis menunjukkan bahwa sebagian besar petani tergolong petani dengan kategori tidak produktif, dan jumlahnya semakin menurun seiring dengan menurunnya keinginan generasi muda untuk bertani. Jumlah petani padi di dominasi oleh petani yang berusia 50 – 59 tahun dan jumlah petani cenderung tetap dari musim kemusim. Tingkat pendidikan sebagian responden adalah SD yaitu sebesar 51,06%. Hal ini menunjukkan rendahnya tingkat pendidikan petani yang disurvei karena pada zaman dahulu akses terhadap sekolah masih jauh dan banyak tuntutan ekonomi serta kebutuhan ekonomi

keluarga yang harus diprioritaskan. Oleh karena itu, petani hanya mempunyai pengetahuan, pengalaman, dan pembelajaran dari orang tua petani sebelumnya.

## Analisis Pendapatan Rumah Tangga Petani Padi

Pendapatan rumah tangga petani padi yang dianalisis disini dihitung dari pendapatan usahatani padi (*On Farm*), pendapatan non usahatani padi (*Off Farm*) dan pendapatan luar pertanian (*Non Farm*). Pendapatan selain usahatani padi juga diperhitungkan untuk mengetahui total pendapatan rumah tangga petani.

### Pendapatan Usahatani (*on Farm*)

Menurut Mubyarto dalam Nuryanti dan Kasim (2017) Hasil panen berasal dari pendapatan penjualan dan pengurangan seluruh biaya yang dikeluarkan mulai dari saat penanaman hingga saat produk sampai ke konsumen akhir. Pendapatan usaha tani biasanya disebut dengan pendapatan bersih atau keuntungan.

Tabel 1 Rata – Rata Pendapatan Usahatani Petani Padi di Desa Cadaskertajaya

| Uraian                    | Nilai (Rp)           |
|---------------------------|----------------------|
| 1. Produksi               | 24.767.234,04        |
| 2. Biaya Variabel         |                      |
| Benih                     | 272.553,19           |
| Pupuk                     | 1.075.106,38         |
| Pestisida                 | 2.263.829,79         |
| Tenaga Kerja              | 954.255,32           |
| 3. Biaya Tetap            |                      |
| Penyusutan Alat           | 517.021,28           |
| <b>Total Biaya</b>        | <b>5.082.766,96</b>  |
| 4. <b>Pendapatan (Rp)</b> | <b>19.684.468,09</b> |

Sumber: Data primer diolah, 2024

Tabel 1 menunjukkan rata-rata penerimaan produksi sebesar Rp 24.767.234,04. Total biaya seperti biaya benih, pupuk, pestisida, tenaga kerja, dan penyusutan alat. Rata-rata dari total biaya yang dikeluarkan untuk usahatani mencapai Rp. 5.082.766,96.



### Pendapatan Rumah Tangga Petani Padi dari Non Usahatani (*Off Farm*)

Pendapatan off-farm memang tidak memberikan kontribusi yang besar terhadap rata-rata pendapatan petani, namun jika dikelola dengan baik, pendapatan off-farm juga dapat menjadi peluang untuk memperoleh pendapatan yang lebih tinggi. Berikut pendapatan non usahatani dapat di lihat di tabel 2.

Tabel 2 Pendapatan Non Usahatani Petani Padi di Desa cadaskertajaya

| No    | Pekerjaan  | Jumlah | Pendapatan (Rp) |
|-------|------------|--------|-----------------|
| 1.    | Buruh tani | 27     | 5.140.740,74    |
| 2.    | Tengkulak  | 0      | 0               |
| Total |            | 27     | 5.140.740,74    |

Sumber: Data primer diolah, 2024

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa rata-rata *Off Farm* terhadap pendapatan rumah tangga petani sebesar Rp. 5.140.740,74 dalam waktu satu tahun. Pekerjaan yang terbanyak yaitu buruh tani dan pekerjaan sebagai tengkulak tidak ada sama sekali. Hal tersebut petani yang banyak berkontribusi dalam pekerjaan buruh tani.

### Pendapatan Petani dari Luar Pertanian (*Non Farm*)

Pendapatan rumah tangga petani padi pada umumnya terdiri dari pendapatan *on-farm*, pendapatan *off-farm*, dan pendapatan *off-farm*. pekerjaan yang petani lakukan semakin banyak makan banyak juga pengorbanan yang perlu di lakukan. Berikut pendapatan *Non Farm* dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3 menunjukkan bahwa total pendapatan *Non Farm* petani padi sebesar Rp 68.300.000,00 pertahun. Jika dihitung dari pendapatan perpopulasi maka pekerjaan dengan pendapatan terbanyak adalah pekerjaan sebagai pegawai dengan pendapatan sebesar Rp. 22.400.000,00 per populasi. Rata-rata pendapatan *Non Farm* sebesar Rp 9.757.000,00 per tahun.

Tabel 3 Pendapatan Luar Pertanian Petani Padi di Desa Cadaskertajaya

| No        | Pekerjaan          | Jumlah Petani | Pendapatan (Rp) |
|-----------|--------------------|---------------|-----------------|
| 1.        | Pedagang           | 1             | 4.800.000,00    |
| 2.        | Pegawai            | 4             | 22.400.000,00   |
| 3.        | Buruh Bangunan     | 5             | 22.100.000,00   |
| 4.        | Wirausaha Jangkrik | 3             | 3.000.000,00    |
| 5.        | Pengrajin          | 2             | 11.200.000,00   |
| 6.        | Ketua BPD          | 1             | 4.800.000,00    |
| Total     |                    | 15            | 68.300.000,00   |
| Rata-Rata |                    | 2             | 9.757.142,86    |

Sumber: Data primer diolah, 2024

### Pendapatan Rumah Tangga Petani Padi

Tabel 4 Sumber Pendapatan Rumah Tangga Petani Padi di Desa Cadaskertajaya

| Jenis Pendapatan | Pendapatan (Rp) | Persentase (%) |
|------------------|-----------------|----------------|
| On Farm          | 19.684.468,09   | 56,92          |
| Off Farm         | 5.140.740,74    | 14,87          |
| <u>Non Farm</u>  | 9.757.142,86    | 28,21          |
| Jumlah           | 34.582.351,69   | 100            |

Sumber: Data Primer diolah, 2024

Berdasarkan tabel diatas rata-rata pendapatan rumah tangga petani padi di Desa Cadaskertajaya Kecamatan Telagasari Kabupaten Karawang sebesar Rp 34.582.351,69 per tahun. Setiap kegiatan memberikan kontribusi yang berbeda terhadap total pendapatan rumah tangga. Pendapatan rumah tangga petani padi dengan bersumber dari kegiatan usahatani (*on farm*) sebesar Rp. 19.684.468,09 per tahun dengan persentase 56,92%, non usahatani (*off farm*) sebesar Rp. 5.140.740,74 per tahun dengan persentase 14,87%, dan aktivitas di luar kegiatan pertanian (*non farm*) sebesar Rp. 9.757.142,86 per tahun dengan persentase 28,21%. Dengan maraknya pergeseran tenaga kerja dari sektor pertanian ke sektor lainnya sebagian petani hanya mengandalkan sektor pertanian sebagai mata pencaharian utama bagi mereka.

Sementara itu, sumber pendapatan terkecil yang dihasilkan rumah tangga berasal dari kegiatan usaha di luar kegiatan usahatani (*Off Farm*), yaitu sebesar 14,87%. Hal ini menyatakan bahwa transformasi ekonomi yang ada di pedesaan masih mengandalkan sektor pertanian sebagai sektor yang memegang





peranan penting untuk mendapatkan pendapatan petani.

### Analisis Pengeluaran Rumah Tangga Petani Padi

Pengeluaran pangan meliputi pangan pokok, lauk pauk, buah-buahan, minyak, gula pasir, garam, bumbu-bumbuan dan lainnya. Adapun aspek pengeluaran non pangan meliputi transportasi, pakaian, listrik, pendidikan, kesehatan, barang tahan lama, pajak/asuransi dan lainnya. Berikut tabel 16 pengeluaran rata-rata per tahun rumah tangga petani padi di Desa Cadaskertajaya Kecamatan Telagasari Kabupaten Karawang.

Tabel 5 Rata-rata Pengeluaran Rumah Tangga Petani Padi Tahun 2024

| Jenit Pengeluaran                     | Rata Rata pengeluaran RT/Th | Persentase (%) |
|---------------------------------------|-----------------------------|----------------|
| <b>Pengeluaran Pangan</b>             |                             |                |
| Beras                                 | 4.241.276,60                | 16,71          |
| Lauk pauk                             | 1.281.595,74                | 5,05           |
| Buah-buahan                           | 596.595,74                  | 2,35           |
| Minyak                                | 982.021,28                  | 3,87           |
| Gula Pasir                            | 846.382,98                  | 3,33           |
| Garam                                 | 240.340,43                  | 0,95           |
| Bumbu-bumbuan                         | 616.489,36                  | 2,43           |
| <b>Total Pengeluaran Pangan</b>       | <b>8.804.702,13</b>         | <b>34,69</b>   |
| <b>Pengeluaran non pangan</b>         |                             |                |
| Transportasi                          | 4.519.148,94                | 17,81          |
| Pakaian, alas kaki, tutup kepala      | 1.112.765,96                | 4,38           |
| Kegiatan Sosial                       | 531.914,89                  | 2,10           |
| Listrik                               | 599.319,15                  | 2,36           |
| Pendidikan                            | 3.071.276,60                | 12,10          |
| Kesehatan                             | 2.111.702,13                | 8,32           |
| Biaya Keamanan                        | 1.744.680,85                | 6,87           |
| Barang Tahan Lama                     | 2.646.808,51                | 10,43          |
| Pajak/asuransi                        | 237.936,17                  | 0,94           |
| <b>Total Pengeluaran Non Pangan</b>   | <b>16.575.553,19</b>        | <b>65,31</b>   |
| <b>Total Pengeluaran Rumah Tangga</b> | <b>25.380.255,32</b>        | <b>100,00</b>  |

Sumber: Data Primer diolah, 2024

Tabel 5 menunjukkan bahwa total pengeluaran rumah tangga petani padi di Desa Cadaskertajaya Kecamatan Telagasari Kabupaten Karawang sebesar Rp 25.380.255,32 per tahun. Rata-rata pengeluaran pengeluaran non pangan sebesar Rp 16.575.553,19 per tahun atau 34,69% dari total keseluruhan pengeluaran rumah tangga

sedangkan pengeluaran pangan mencapai Rp 8.804.702,13 atau 65,31%.

Tingginya pengeluaran non pangan disebabkan karena semakin banyaknya jumlah anggota keluarga, transportasi keluarga, tingkat pendidikan keluarga, biaya kesehatan keluarga dan mobilitas anggota keluarga. Hal tersebut disimpulkan bahwa rata-rata rumah tangga petani memiliki ketahanan pangan yang tinggi.

### Analisis Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Padi Menurut Badan Pusat Statistik SUSENAS

Berdasarkan standar badan pusat statistik SUSENAS, terdapat 11 indikator kesejahteraan yang terdiri dari pendapatan rumah tangga, pengeluaran rumah tangga, kondisi tempat tinggal, fasilitas tempat tinggal, status kesehatan keluarga, kemudahan menerima pelayanan medis dari tenaga medis, kemudahan membawa anak, dan lain-lain.

Pendidikan, transportasi yang nyaman, kehidupan beragama, ketenangan pikiran dari kejahatan, dan kemudahan dalam berolahraga.

### Indikator Pendapatan Rumah Tangga Petani Padi Menurut Kriteria Direktorat Tata Guna Tanah

Pendapatan rumah tangga petani diukur dengan menggunakan menurut kemiskinan Direktorat Tata Guna Tanah. Standar Direktorat Tata Guna tanah adalah mengukur kesejahteraan keluarga dengan menggunakan pendekatan pendapatan rumah tangga dalam pembelian sembilan barang pokok yang setara dengan pendapatan per kapita per tahun setiap individu. Rata-rata pendapatan rumah tangga petani per kapita per tahun sebesar Rp 8.124.446,81.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa sebagian besar masyarakat Desa Cadaskertajaya Kecamatan Telagasari Kabupaten Karawang yang menjadi sampel penelitian dan berdasarkan 47 responden tersebut tergolong masyarakat yang berkategorikan tidak miskin. Hal tersebut mengatakan pendapatan seseorang per kapita



per tahun lebih besar dari 200% total pengeluaran bahan pokok. Dari 47 petani responden yang berkategori hampir miskin, miskin dan miskin sekali sebagian besar dari buruh tani yang tidak memiliki lahan. Hal tersebut petani yang berkategori miskin sekali tidak memiliki pekerjaan sampingan dan hanya mengandalkan pendapatan dari hasil pekerjaan buruh tani saja. Berikut tabel pendapatan berdasarkan kriteria Direktorat Tata Guna Tanah.

**Tabel 6 Garis Kemiskinan Berdasarkan Kriteria Direktorat Tata Guna Tanah Tahun 2024**

| Kriteria      | Pengeluaran Total    |                | Jumlah (Orang) | Persentase (%) |
|---------------|----------------------|----------------|----------------|----------------|
|               | Harga Bahan (Kg/Thn) | Sembilan Pokok |                |                |
| Miskin Sekali | <75%                 |                | 2              | 4,26           |
| Miskin Hampir | 75% - 124%           |                | 11             | 23,40          |
| Miskin        | 125% - 200%          |                | 9              | 19,15          |
| Tidak Miskin  | >200%                |                | 25             | 53,19          |
| <b>Total</b>  |                      |                | <b>47</b>      | <b>100</b>     |

Sumber: Data Primer diolah, 2024

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa sebagian besar masyarakat Desa Cadaskertajaya Kecamatan Telagasari Kabupaten Karawang yang menjadi sampel penelitian dan berdasarkan 47 responden tersebut tergolong masyarakat yang berkategori tidak miskin. Hal tersebut mengatakan pendapatan seseorang per kapita per tahun lebih besar dari 200% total pengeluaran bahan pokok. Dari 47 petani responden yang berkategori hampir miskin, miskin dan miskin sekali sebagian besar dari buruh tani yang tidak memiliki lahan. Hal tersebut petani yang berkategori miskin sekali tidak memiliki pekerjaan sampingan dan hanya mengandalkan pendapatan dari hasil pekerjaan buruh tani saja. Berikut tabel pendapatan berdasarkan kriteria Direktorat Tata Guna Tanah.

### Indikator Pengeluaran Rumah Tangga Petani Padi Menurut Kriteria Kemiskinan Sayogyo

Indikator pengeluaran ini dapat diukur dengan konsep kemiskinan Sayogyo untuk

menggunakan sebagai kriteria yang mengklasifikasikan tingkat kemiskinan. Konsep ini memperhitungkan pengeluaran perkapita tahunan akibat konsumsi beras lokal. Besar rata-rata pendapatan perkapita pertahun sekitar Rp. 8.413.937,59.

**Tabel 7 Garis Kemiskinan Berdasarkan Kriteria Sajogyo Tahun 2024**

| Kriteria      | Beras (kg/thn) | Jumlah (orang) | persentase (%) |
|---------------|----------------|----------------|----------------|
| Miskin Sekali | <240           | 0              | 0,00           |
| Miskin        | 381 - 240      | 3              | 6,52           |
| Hampir Miskin | 480 - 380      | 5              | 10,87          |
| Tidak Miskin  | >480           | 38             | 82,61          |
| <b>Total</b>  |                | <b>47</b>      | <b>100</b>     |

Sumber: Data primer diolah, 2024

Berdasarkan tabel 19 menunjukkan bahwa mayoritas pengeluaran rumah tangga sebagian besar di kategorikan tidak miskin sebanyak 38 petani dengan persentase 82,61%. Sementara itu sisanya berada dalam kategori hampir miskin sekitar 10,87% dan kategori miskin 6,52%. Hal tersebut tidak ada petani padi yang tergolong miskin sekali. Jumlah pengeluaran (pangan dan non pangan) sangat dipengaruhi oleh besarnya pendapatan yang dimiliki.

### Tingkat Kesejahteraan Petani Padi Menurut BPS

Berdasarkan pengukuran tingkat kesejahteraan dengan menggunakan 11 kriteria Badan Pusat Statistik SUSENAS 2012 yaitu pendapatan rumah tangga, pengeluaran rumah tangga, kondisi tempat tinggal, fasilitas tempat tinggal, kesehatan anggota rumah tangga, kemudahan akses terhadap layanan kesehatan, dan kemudahan akses pendidikan anak, kemudahan akses transportasi, kehidupan beragama, keamanan dari kejahatan, dan kemudahan berolahraga. Mereka kemudian dibagi menjadi tiga kategori: kebahagiaan tinggi, kebahagiaan sedang, dan kebahagiaan rendah.

Tingkat kesejahteraan rumah tangga petani padi pemilik lahan dan buruh tani di Desa Cadaskertajaya, Kecamatan Telagasari, Kabupaten Karawang termasuk tinggi.



Responden dari kelompok petani padi pemilik lahan dan buruh tani memiliki rata-rata skor kesejahteraan sebesar 32,17. Berdasarkan indikator Badan Pusat Statistik 2012, petani padi di Desa Cadaskertajaya memiliki kondisi ekonomi, kesehatan, tempat tinggal, dan fasilitas pendukung yang memadai untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dengan layak.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang tingkat kesejahteraan rumah tangga petani padi di Desa Cadaskertajaya, Kecamatan Telagasari, Kabupaten Karawang, didapati bahwa pendapatan petani padi di desa tersebut tergolong tinggi. Rata-rata pendapatan tahunan dari 47 responden adalah Rp 34.582.351,69, dengan pendapatan perkapita pertahun sebesar Rp 8.124.446,81. Pengeluaran petani padi juga tinggi, dengan rata-rata tahunan sebesar Rp 25.380.255,32 dan pengeluaran perkapita pertahun sebesar Rp 8.413.937,59. Berdasarkan 11 indikator BPS 2012, seluruh rumah tangga petani padi (100%) termasuk dalam kategori kesejahteraan tinggi. Menurut garis kemiskinan Tata Guna Tanah, mereka tergolong tidak miskin, dan berdasarkan kriteria garis kemiskinan Sajogyo, sebanyak 38 rumah tangga petani juga termasuk kategori tidak miskin.

## SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Cadaskertajaya, Kecamatan Telagasari, Kabupaten Karawang, saran yang dapat diberikan adalah: Kepada para petani untuk mementingkan pendidikan, hal yang mendasar yang perlu dilakukan yaitu dengan memiliki pendidikan yang baik. Semakin tinggi pendidikannya maka akan meningkatkan pengetahuan yang luas dan pekerjaan yang didapat akan layak dengan memiliki tujuan dapat meningkatkan pendapatan. Bagi pemerintah adakan program pelatihan dan pendidikan bagi petani untuk meningkatkan

keterampilan mereka, seperti teknik pertanian modern dan manajemen usaha tani.

## REFERENCES

- Ali, K., Japlani, A., & Alfandi, A. M. 2023. Analisis Pendapatan Dan Kesejahteraan Usaha Tani Kembang Kol Di Kelurahan Banjar Sari Kecamatan Metro Utara. *Jurnal Manajemen DIVERSIFIKASI*, 3(2), 412-418.
- Amin, M. M., & Laapo, A. 2021. Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan di Desa Lero Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala. *Jambura Geo Education Journal*, 2(1), 15-27.
- Arifin. 2015. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Mujahid Press. Bandung
- Aulina, P. O., Sriyoto, S., & Yuliarti, E. 2021. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Rumah Tangga Petani Karet Desa Benteng Harapan Kecamatan Maje Kabupaten Kaur. *Jurnal AGRISEP: Kajian Masalah Sosial Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 397-410.
- Damayanti, L. 2013. Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi, pendapatan dan kesempatan kerja pada usaha tani padi sawah di daerah irigasi parigi moutong. *SEPA: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 9(2), 250.
- Ferentia, A. 2019. Analisis pendapatan dan tingkat kesejahteraan rumah tangga petani nanas i desa Astomulyo Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah. *Skripsi*. Fakultas Pertanian, Univesitas Lampung, Lampung.
- Lathifaturrahmah, L., & Tridakusumah, A. C. 2021. Analisis Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Sayuran dalam Program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Studi Kasus di Kelompok Tani Harapan Jaya Binaan PT Kaltim Prima Coal). *Mimbar Agribisnis*, 7(1), 60-73.
- Martina, M., & Praza, R. 2018. Analisis tingkat kesejahteraan petani padi sawah di Kabupaten Aceh Utara. *Agrifo: Jurnal Agribisnis Universitas Malikussaleh*, 3(2), 27-34.
- Miftachul, H. *Ilmu Kesejahteraan Sosial (Paradigma dan Teori)*. Samudra Biru. Yogyakarta.
- Mudatsir, R. 2021. Analisis pendapatan rumah tangga dan tingkat kesejahteraan petani kelapa sawit di Kabupaten Mamuju Tengah. *Journal TABARO Agriculture Science*, 5(1), 508-516.



- Nurhaedah, N., Irmayani, I., Ruslang, R., & Jumrah, J. 2023. Analisis Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Bawang Merah di Kelurahan Mataran Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang: Coffee Farmers. *Jurnal Ilmiah Pertanian dan Peternakan*, 1(1), 9-18.
- Paradila, N. 2023. Analisis Pendapatan Dan Tingkat Kesejahteraan Petani Kakao Di Kecamatan Putri Betung Kabupaten Gayo Lues (*Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam*).
- Purnamasari, W. O. D. 2022. Analisis Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Cabai Besar (*Capicum Annum L*) Di Kelurahan Kaisabu Baru Kecamatan Sorawolio Kota Baubau. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 1(11), 3213-3224.
- Putri, C. K., & Noor, T. I. 2018. Analisis pendapatan dan tingkat kesejahteraan rumah tangga petani padi sawah berdasarkan luas lahan di Desa Sindangsari, Kecamatan Banjarsari, Kabupaten Ciamis, Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 4(3), 927-935.
- Ramadhan, A., Rahim, R., & Utami, N. N. 2023. Teori Pendapatan (Studi Kasus: Pendapatan Petani Desa Medan Krio). *Penerbit Tahta Media*.
- Ramdhan, M. 2021. *Metode penelitian*. Cipta Media Nusantara.
- Sugiarto, U., Karyani, T., & Rochdiani, D. 2019. Pangsa Pengeluaran Pangan Rumah Tangga Petani Padi-Terpadu Di Kecamatan Pangkalan Kabupaten Karawang. *Jurnal Agribisnis Terpadu*, 12(1), 25-35.
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan paraktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Solana, A. 2021. Analisis Prioritas Pembangunan Subsektor Pertanian Tanaman Pangan Dalam Kaitannya Dengan Tingkat Kesejahteraan Petani Tanaman Pangan Di Tahun 2020 Sebagai Upaya Pemulihan Ekonomi Pada Masa Pandemi Covid-19. In *Seminar Nasional Official Statistics* (Vol. 2021, No. 1, pp. 130-138).
- Syahyani, K. I., Zakaria, W. A., & Murniati, K. 2022. Analisis Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Ubi Kayu Di Kabupaten Tulang Bawang Barat. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 6(4), 1427-1438.
- Vitria, C. 2023. *Efisiensi Teknis Usahatani Untuk Mengoptimalkan Produksi Padi (Oryza Sativa L) Di Kecamatan Bajenis Kota Tebing Tinggi* (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Zakaria, W. A., Endaryanto, T., Indah, L. S. M., Sari, I., & Mutolib, A. 2020. Pendapatan dan kesejahteraan rumah tangga petani ubikayu di provinsi Lampung. *Jurnal Agribisnis Indonesia (Journal of Indonesian Agribusiness)*, 8(1), 83-93.

